

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dampak Industri PabrikTahu

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹

Secara sederhana, dampak merupakan pengaruh atau akibat. Apapun keputusan yang dibuat oleh seorang atasan, biasanya memiliki dampaknya, baik itu dampak positif maupun negatif. Seorang atasan yang handal harus mampu memprediksi jenis dampak yang akan terjadi di setiap keputusan yang diambil.

2. Pengertian Industri

Industri didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menyediakan produk atau jasa yang

¹ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011). h.243

dapat memenuhi serta memuaskan kebutuhan dasar konsumen yang sama.²

Dalam teori ekonomi, istilah industri sangat mirip dengan istilah pasar. Misalnya, pertimbangkan industri otomotif di pasar yang sedang dianalisis. Sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar.³

2. Industri Tahu

Industri tahu adalah salah satu dari banyaknya jenis industri pengolahan yang mengolah bahan baku dari kedelai. Industri tahu biasanya dikembangkan dan dikelola pada sektor rumah tangga, sehingga dikenal dengan Industri Rumah Tangga (IRT) pembuatan tahu. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi bervariasi dari manual hingga semi otomatis.⁴

Menurut (Djayanti, 2015), Industri tahu adalah salah satu industri berskala kecil yang memproduksi makanan yang berbasis 26 kedelai. Rata-rata kawasan industri tahu terletak di kawasan permukiman

² Ismail Solihin, *Manajemen Strategik. Cet. 1* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama., 2012). h.32

³Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Dan Baru.* (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). h.40

⁴ Wignyanto, *Bioremediasi Dan Aplikasinya. Cet.1* (Malang: UB Press, 2020). h.21

penduduk yang biasanya dikelola oleh suatu keluarga.⁵ Industri yang membutuhkan sedikit tenaga kerja serta modal yang kecil, dan biasanya hanya memerlukan peralatan produksi yang sederhana. Industri ini dikontrol secara pribadi oleh pemilik, sehingga keuntungan dan kerugian akan ditanggung oleh pemiliknya sendiri. Tenaga kerja biasanya akan diambil dari lingkungan sekitar atau anggota keluarga dari pemilik industri tersebut.⁶

Industri Tahu merupakan sektor industri informal yang mudah diakses oleh tenaga kerja pedesaan yang biasanya tidak membutuhkan pendidikan tinggi tetapi memerlukan keterampilan dan kejujuran. Industri di pedesaan berperan penting dalam upaya menciptakan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan hadirnya industri kecil seperti industri tahu akan berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di suatu daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil terus tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya

⁵ Silvy Djayanti, 'Kajian Penerapan Produksi Bersih Di Industri Tahu Di Desa Jimbaran, Bandungan, Jawa Tengah', *Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri*, 6.2 (2015), 75–80.

⁶ Fajrur Rakhman Holle dan Retno Mustika Dewi, 'Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentral Industri Tahu Dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Ilmiah*, 2.3 (2014), 1–15.

pembangunan. Perkembangan sektor industri Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan tangan, yang dalam sejarahnya telah ada jauh lebih awal dari pada industri industri modern saat ini.⁷

3. Dampak Dari Industri

Dampak industri bisa menjadi positif bagi lingkungan disekitarnya jika perkembangan industri di dukung oleh masyarakat dan pemerintah setempat, selain di dukung, industri tersebut juga harus di awasi agar tidak terjadi halhal yang tidak diinginkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya industri memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar, pendapatan/kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat, mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat sekitar karena persaingan semakin mengingkat. Jika ada dampak positif pasti ada juga dampak negative dari perkembangan industri di Indonesia, diantaranya adalah terjadinya pencemaran lingkungan baik dalam udara, air, maupun tanah, dan masih banyak lagi dampak negatif yang sudah terjadi

⁷Ulen Bangun, 'Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat', *Jurnal Wahana Inovasi*, 10.1 (2021), 1-7. 'Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat', *Jurnal Wahana Inovasi*, 10.1 (2021), 1-7.

akibat berkembangnya industri di Indonesia. Industri mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar wilayah kawasan industri.⁸

4. Tahu dan Manfaatnya

Tahu adalah bahan makanan yang dibuat dari bahan dasar kedelai yang telah banyak dikenal dikalangan masyarakat dan juga sangat diminati, selain karena harganya murah dan mudah didapat, tahu juga mengandung nilai gizi yang sangat banyak. Pada dasarnya, tahu sendiri berasal dari negeri Cina, dan tahu adalah hasil dari proses koagulasi dari protein kedelai itu sendiri. Kalsium sulfat merupakan koagulan yang biasanya dipakai untuk pembuatan tahu, koagulan ini digunakan karena memiliki kelarutan didalam airnya rendah, yang memungkinkan terjadinya pergerakan dan reaksinya dengan susu kedelai akan terjadi secara perlahan yang nantinya akan membentuk curd dengan daya mengikat air yang tinggi sehingga dapat menghasilkan tahu yang lembut dan halus.⁹

Dipasaran terdapat banyak jenis tahu di antaranya adalah tahu putih/tahu mentah, tahu kuning, tahu

⁸ Gunarman F Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: UGM Press, 2004). h. 103

⁹ Nuri Andarwulan and others, 'Pengaruh Perbedaan Jenis Kedelai Terhadap Kualitas Mutu Tahu', *Jurnal Mutu Pangan*, 5.2 (2018), 66–72.

sumedang, tahu goreng, tahu isi dan lainnya. Semua jenis tahu tersebut memiliki rasa yang berbeda beda dan memiliki pangsa pasarnya tersendiri. Proses 25 pembuatan dari masing-masing tahu tersebut juga dapat dikatakan berbeda. Tahu sudah menjadi menu favorit warga Indonesia, tahu juga sudah sering kita jumpai dari restoran ke restoran, maupun warteg ke warteg. Selain dapat dijadikan lauk, tahu juga dapat di olah menjadi berbagai makanan, seperti siomay, gado-gado, tahu bakso, tahu gejrot, keripik tahu dan cemilan lainnya.¹⁰

Seiring dengan berkembangnya usaha makanan ringan makanan dan catering, pasar tahu juga memiliki potensi yang cukup besar dan terus berkembang. Oleh karena itu, peluang usaha tahu masih terbuka lebar bagi para pengusaha baru. Agar dapat bersaing dengan produk tahu yang sudah ada dan beredar di pasaran, maka para pengusaha tahu perlu menghasilkan tahu dengan kualitas yang baik dan cita rasa yang inovatif. Tahu juga dapat dikembangkan menjadi produk tahu lama seperti kerupuk kulit tahu yang memiliki prospek pasarnya cukup baik.¹¹

¹⁰ Hamid Sallim, *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai* (Yogyakarta: Lily Publisher, 2012). h.32

¹¹ Chindy, Sari P, *Pengaruh Penjualan Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu Eka di Jalan Paus Kematan Marpoyan Damai Menurut Ekonomi Syariah*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau: 2019)

C. Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Sosial ekonomi menurut M. Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya.¹² Menurut Manaso Malo juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.¹³

Manurut Granoveter dalam buku Sindung Haryanto berpendapat bahwa ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada haringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat

¹²M. Sastropradja, *Status Sosial Masyarakat* (Jakarta: Karya Pustaka, 2002), h.18

¹³Manaso Malo, *Kedudukan Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Rajawali, 2001), h.45

dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Dengan melihat bahwa tindakan ekonomi seorang individu selalu terlekat dalam latar sosial.¹⁴

Burns dan DeVille dalam buku Sindung Haryanto menunjukkan bukti adanya keterlekatkan dan pengaruhnya terhadap performance ekonomi suatu negara. Menurutnya kapitalisme memiliki perbedaan bentuk yang signifikan diberbagai negara dan wilayah. Variasi-variasi ini disebabkan oleh keterlekatkan sosial atau kontekstualisasi proses-proses ekonomi. Menurut Polanyi, aturan ekonomi yang paling umum sepanjang sejarah adalah transaksi ekonomi dan mekanisme harga yang terlekat pada aturan sosial, politik, dan budaya masyarakat setempat.¹⁵

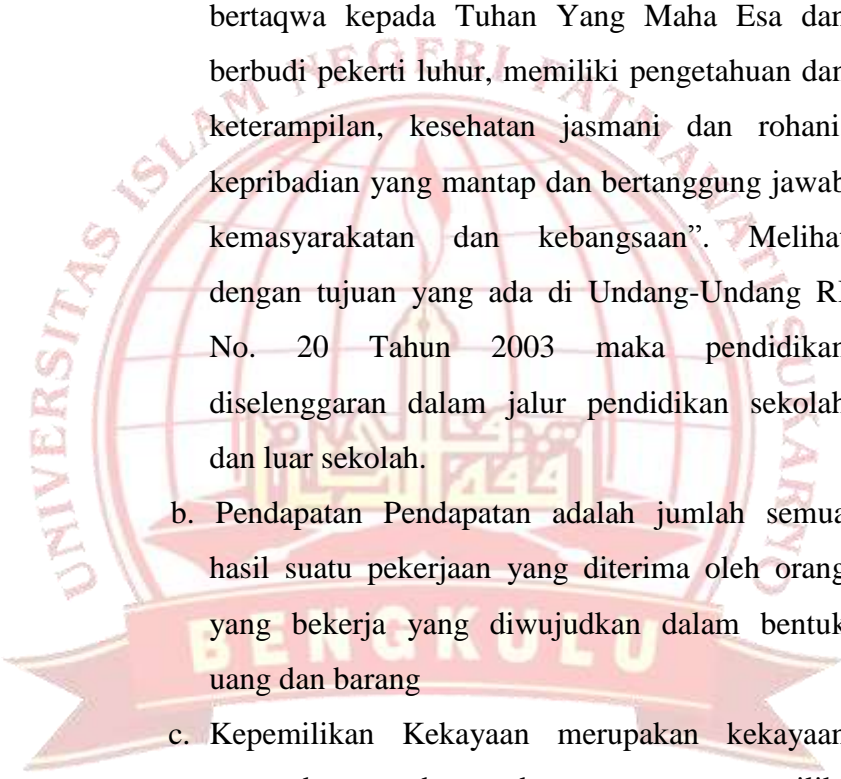
2. Faktor-Faktor Penentu Sosial Ekonomi

Faktor-faktor yang menjadi penentu sosial ekonomi dimasyarakat diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.¹⁶

¹⁴Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h.27

¹⁵Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, ... h. 92-93

¹⁶'Pengertian Sosial Ekonomi, Faktor & Kondisi Sosial (Bahasa Lengkap)' <<https://www.studinews.co.id/pengertian-sosial-ekonomi/>> [accessed 18 July 2023].

- 
- a. Tingkat Pendidikan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Melihat dengan tujuan yang ada di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 maka pendidikan diselenggarakan dalam jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.
- b. Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh orang yang bekerja yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang
- c. Kepemilikan Kekayaan merupakan kekayaan yang berupa barang-barang yang memiliki manfaat guna menunjang kehidupan ekonomi.
- d. Jenis Pekerjaan menjadi penentu dari status sosial ekonomi karena dengan melakukan pekerjaan kebutuhan dan keperluan dapat terpenuhi perekonomian dan kepuasan.

3. Komponen yang dianggap penting dalam penetapan aspek sosial ekonomi adalah sebagai berikut :
- a. Pola Perkembangan Penduduk, yang perlu diketahui adalah jumlah penduduk, umur, perbandingan kelamin, dan sebagainya.
 - b. Penyerapan Tenaga Kerja, dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak secara langsung, tetapi juga dampak yang tidak langsung, seperti timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru.
 - c. Peningkatan Pendapatan Masyarakat, dengan adanya suatu perusahaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.
 - d. Berkembangnya Struktur Ekonomi, timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya perusahaan tersebut sehingga membuka sumber-sumber pekerjaan baru.
 - e. Lingkungan, lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar suatu objek yang saling mempengaruhi. Suatu perusahaan dalam kegiatannya harus memperhatikan lingkungan disekitarnya.¹⁷

¹⁷ Rhenica Selvia, “ Analisa Eksternalitas PT. Philips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan

D. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu yang rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).¹⁸ *Falah* (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun di akhirat. Ali Anwar Yusuf dalam buku Andi Buchari memberikan definisi ekonomi, menurutnya ekonomi kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.¹⁹

Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”, (*Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung*, 2016), h. 21

¹⁸ Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.91

¹⁹ Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, tetapi Solusi*,... h.92

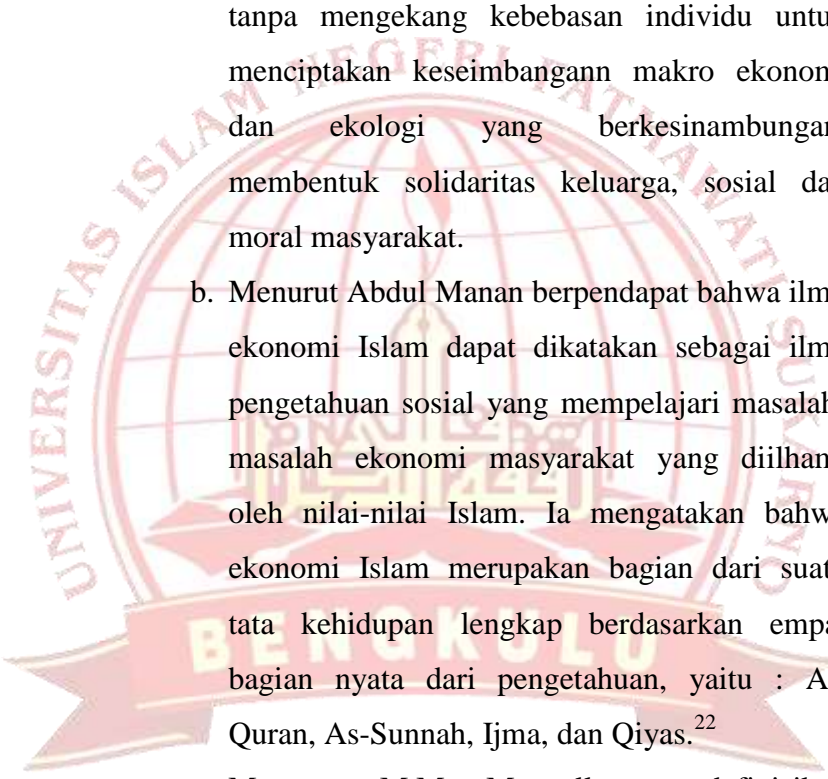
Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan Ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dengan kata lain, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi Konvensional tidak dengan cara aspek penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi.²⁰

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi secara Islam yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Maka istilah yang juga sering digunakan adalah Ekonomi Islam.²¹

Menurut para ahli tentang ekonomi Islam adalah

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019). h.17

²¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, ... h.15

- 
- a. Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dari distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan Maqashid tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan moral masyarakat.
- b. Menurut Abdul Manan berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu : Al-Quran, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas.²²
- c. Menurut M.M Metwally mendefinisikan ekonomi Islam memberikan alasan bahwa dalam ajaran Islam, perilaku individu dan masyarakat dikendalikan kearah bagaimana

²² Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice* (India: Idarah adabiyah, 1980). h.3

memenuhi kebutuhan dan menggunakan sumber daya yang ada.²³

2. Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan fondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu: Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk ekonominya diawasi oleh Allah Swt. Dan akan dipertanggung jawabkan di Akhirat kelak.

a. Prinsip tauhid / ketuhanan

Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Begitu kuatnya peran akidah sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari

²³ M.M Metwally, *Teori Dan Model Ekonomi Islam* (Jakarta: Bangkit Daya Insana, 1995). h.10

keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah SWT. Dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah di Akhirat kelak.

b. Prinsip Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifa-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan Rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu shidiq (benar) tabligh (menyampaikan kebenaran), amanah (dapat dipercaya), dan fathanah (intelektual).²⁴

c. Prinsip Khalifah

Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan tujuan untuk bekerja, berusaha, dan memakmurkan kehidupannya.

d. Prinsip Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan di bumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir dan batin, diri sendiri,

²⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015). h.18

ataupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang Muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi pemborosan.²⁵

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Furqaan (25): 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

”dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengahnya antara yang demikian”.

e. Prinsip *Al-Ta'awanun* (Tolong-menolong)

Al-Ta'awanun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa.

²⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam...* h.20

f. Prinsip Keadilan

Ekonomi Islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja, tetapi juga menjaga manfaatnya. Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan tidak dikatakan ekonomi Islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip ekonomi Islam di atas. Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat. Inilah kebahagiaan yang hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan yang semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.²⁶

3. Sosial Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Suatu pemerintah harus menjamin kesejahteraan dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi Syariah yang berlandaskan Kerangka Dinamika Sosial

²⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam*,.. h.30

Ekonomi Islami Dimana tujuan dari Syariah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha, syariah Islam termasuk ke dalam Syariah perekonomian yang dimana mempunyai suatu komitmen untuk menjadi sebab dari kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri khususnya pada bidang perekonomian.²⁷

Menurut M.A. Mannan, kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman.²⁸

²⁷Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, ...h.80

²⁸Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam : Teori Dan Praktek*, alih bahasa Arif Potan Harahap (Jakarta: Intermedia, 1992). h. 54

Sebuah masyarakat bisa saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, moral individu, dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, ketegangan sosial dan anomie masyarakat meningkat, serta pemerintah tidak dapat berperan sesuai dengan porsi yang semestinya. Hal itu terwujud dalam pembangunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang. Salah satu cara paling konstruktif dalam merealisasikan visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan, adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat semua individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dapat dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran tinggi tetap berlangsung. Sumber daya yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta

kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan.²⁹



²⁹ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan* (Jakarta: LIPI Pers, 2011). h.34